

**KRITIK GREGOR SCHOELER TENTANG OTENTISITAS SIRAH ABAD
1 HIJRIYAH DALAM KORPUS 'URWAH B. AL-ZUBAYR**



Oleh:

Dewi Umaroh

NIM: 19205010041

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Agama

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dewi Umaroh, S.Pd.I
NIM : 19205010041
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi a-Qur'an dan Hadis

menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 04 Januari 2022

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIV
SUNAN KALIJAGRA
YOGYAKARTA



Dewi Umaroh, S.Pd.I

NIM: 19205010041

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dewi Umaroh, S.Pd.I
NIM : 19205010041
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi a-Qur'an dan Hadis

menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah **tesis** ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 04 Januari 2022

Saya yang menyatakan,



Dewi Umaroh, S.Pd.I
NIM: 19205010041



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-195/Un.02/DU/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul : "KRITIK GREGOR SCHOELER TENTANG OTENTISITAS SIRAH ABAD 1 HIJRIYAH DALAM KORPUS 'URWAH B. AL-ZUBAYR"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DEWI UMAROH
Nomor Induk Mahasiswa : 19205010041
Telah diujikan pada : Senin, 17 Januari 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Abdul Haris, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 61f22a57d1a30



Penguji I
Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.
SIGNED

Valid ID: 61ee5a00210e3



Penguji II
Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., MA., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 61f392f76e5d7



Yogyakarta, 17 Januari 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 61f4950d7a4ea

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)
Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran
Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

KRITIK GREGOR SCHOELER TENTANG OTENTISITAS

SIRAH ABAD 1 HIJRIYAH DALAM KORPUS 'URWAH B. AL-ZUBAYR

Yang ditulis oleh :

Nama : Dewi Umaroh, S.Pd.I
NIM : 19205010041
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi a-Qur'an dan Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 04 Januari 2022

Pembimbing



Dr. Abdul Haris, M.Ag

MOTTO

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِ الرُّسُلُ ۚ أَفَإِنْ مَاتَ أَوْ قُتِلَ انْقَلَبْتُمْ عَلَىٰ أَعْقَابِكُمْ ۚ وَمَنْ

يَنْقَلِبْ عَلَىٰ عَقْبَيْهِ فَلَنْ يَضُرَّ اللَّهَ شَيْئًا ۗ وَسَيَجْزِي اللَّهُ الشَّاكِرِينَ [٣:١٤٤]

“Muhammad itu tidak lain hanyalah seorang rasul, sungguh telah berlalu sebelumnya beberapa orang rasul. Apakah Jika dia wafat atau dibunuh kamu berbalik ke belakang (murtad)? Barangsiapa yang berbalik ke belakang, maka ia tidak dapat mendatangkan mudharat kepada Allah sedikitpun, dan Allah akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur”. (Q.S. Ali Imran: 144)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk Bapak, Ibu dan kedua kakak yang selama ini menjadi motivator terhebat dalam hidupku, seluruh almamaterku yang kubanggakan dan seluruh hamba Allah Swt di bawah naungan *Din al-Islam* yang senantiasa berpeluh tanpa keluh demi tegaknya kalimah Ilaahi di hamparan bumi dunia fana ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Teks-teks sumber sejarah Islam yang berisi informasi awal Islam dan kehidupan Nabi Muhammad memiliki rentang waktu yang terlampau jauh (150-200an tahun) dari masa peristiwa tersebut terjadi. Secara historis fakta ini menguatkan dugaan para pendukung aliran skeptis seperti Ignaz Goldziher, Joseph Schacht dan Patricia Crone dalam meragukan keotentikannya. Gregor Schoeler dengan mengusung metode analisis *isnād-cum-matn* Harald Motzki melakukan sebuah upaya rekonstruksi teks sirah awal untuk membuktikan keotentikan tradisi sirah dalam biografi Nabi Muhammad. Tradisi sirah yang diteliti oleh Schoeler adalah tradisi-tradisi dalam korpus ‘Urwah B. Al-Zubayr. Setidaknya ada delapan tradisi yang berusaha direkonstruksi Schoeler dibantu oleh Andreas Görke.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif-analisis dengan menggunakan model analisis induktif. Hasil dari penelitian ini yaitu *pertama*, perhatian terhadap sirah Nabi Muhammad telah ada sejak masa sahabat yang kemudian diteruskan oleh generasi tabi’in seperti ‘Urwah B. al-Zubayr dan generasi setelahnya. Kajian sirah di kalangan orientalis selama rentang waktu antara abad Pertengahan sampai sekarang terbagi menjadi tiga periode yang kemudian berdampak pada perkembangan kajian Islam di kalangan mereka termasuk sirah di dalamnya. *Kedua*, di kalangan muslim, sirah dengan metode *riwāyah* adalah satu upaya penggalian sejarah Nabi dengan memastikan keotentikan riwayat yang disampaikan. Diskursus masa awal Islam di kalangan orientalis melahirkan dua aliran yang saling bertolak belakang yaitu aliran revisionis yang terdiri dari Ignaz Goldziher, Joseph Schacht, John Wansbrough, dan yang lainnya. Satu lagi yaitu aliran tradisional yang terdiri dari Harald Motzki, Gregor Schoeler, Andreas Görken dan yang lainnya. *Ketiga*, Gregor Schoeler mengembangkan metode analisis *isnād-cum-matn* pada tradisi-tradisi yang kembali ke ‘Urwah B. Al-Zubayr. Ada delapan tradisi yaitu wahyu pertama, peristiwa hijrah, perang Badar, perang Uhud, perang Khandaq, perjanjian Hudaibiyah, skandal Aisyah dan Fathu Makkah. Schoeler berkolaborasi dengan Görke dalam mengaplikasikan metode ini dan keduanya berhasil merekonstruksi tradisi-tradisi yang kembali ke ‘Urwah untuk ditemukan inti aslinya. Dari penelusuran, variasi sanad dan matan dalam tradisi mengikuti struktur dasar yang sama. Ini bermakna mereka menceritakan peristiwa yang sama sehingga dapat disimpulkan bahwa tradisi tersebut memang berjalan kembali ke sumber yang sama yaitu ‘Urwah B. Al-Zubayr.

Keyword: Sirah, Gregor Schoeler, Isnād-cum-Matn, ‘Urwah B. Al-Zubayr

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	r	te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	g	ge

ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha'	h	h
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعدين	ditulis	muta' aqqidīn
عدة	ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan tulis *h*

هبة	ditulis	ḥibah
جزية	ditulis	jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan lafal harakat fathah, kasrah, dammah ditulis dengan tanda t.

زكاة الفطر	ditulis	zakāt al-ḥiṭri
------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	<i>faḥah</i>	a	a
◌ِ	<i>kasrah</i>	i	i
◌ُ	<i>ḍammah</i>	u	u

E. Vokal Panjang

faḥah + alif جاهلية	ditulis	ā
	ditulis	jāhiliyah
faḥah + ya' mati يسعى	ditulis	ā
	ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati كريم	ditulis	ī
	ditulis	karīm
ḍammah + wawu mati فروض	ditulis	ū
	ditulis	furūḍ

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang *Alif + Lam*

1. Bila diikuti oleh Huruf Qamariyyah

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-qiyās

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggandakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء	ditulis	as-samā'
الشمس	ditulis	asy-syams

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	ẓawī al-furūḍ
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Segala puji bagi Allah swt, Rabb semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan tesis ini sesuai dengan harapan. Salawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. sang rasul pilihan yang diutus oleh Allah untuk menggiring umat manusia dari zaman jahiliyyah ke zaman *dīn al-Islām* yang penuh keberkahan. Manusia yang patut kita tiru dan teladani setiap jejak kehidupan dan perjuangannya.

Tesis dengan judul *Kritik Gregor Schoeler tentang Otentisitas Sirah Abad 1 Hijriyah dalam Korpus 'Urwah B. Al-Zubayr*, penulis susun guna memenuhi persyaratan menyelesaikan jenjang studi Pasca Sarjana (S2) pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Prodi Aqidah dan Filsafat Islam, Konsentrasi Studi Al-Qur'an dan Hadis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah menyelesaikan seluruh mata kuliah dari semester pertama sampai akhir. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa hal ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I., M.S.I. selaku Ketua Prodi Magister Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Dosen Pembimbing dalam penyusunan tesis ini.

4. Segenap dosen dan civitas akademika Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam yang telah memberikan sumbangan ilmu dan mendidik penulis selama mengikuti pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Segenap pengurus dan karyawan Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu kelancaran dalam penulisan tesis ini.
6. Ayah, Ibu dan kedua kakak yang telah menjadi penopang hidup dan motivator terhebat bagi penulis.
7. Seluruh teman-teman di kelas SQH C UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan seluruh teman dan relasi di Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah Yogyakarta yang telah menjadi sahabat dan pendengar yang baik bagi penulis.
8. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian tesis ini.

Bantuan dari mereka berupa arahan, bimbingan, motivasi dan lain-lain yang tak ternilai harganya semoga menjadi amal saleh di sisi Allah Swt. dan mendapat rida-Nya.

Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak baik penulis maupun pembaca. Tidak ada satupun di dunia ini yang sempurna sebab kesempurnaan hanya milik Allah semata. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik dari pembaca demi perbaikan tesis ini. Semoga setiap usaha dan amalan kita mendapat rida dari Allah Swt. Aamiin.

Yogyakarta, 04 Januari 2022

Penulis,



Dewi Umaroh, S.Pd.I



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Kerangka Teori.....	15
F. Metode Penelitian.....	17
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II	21
A. Ruang Lingkup Kajian Sirah.....	21
1. Definisi dan Perkembangan Istilah	21
2. Pertumbuhan dan Perkembangan Sirah	23
3. Sumber-Sumber Sirah Nabawiyah.....	25
4. Urgensi Sirah Nabawiyah	29
B. Kajian Sirah di Kalangan Sarjana Muslim.....	33
1. Tokoh-tokoh Penulis Sirah Nabawiyah	33
2. Aliran Penulisan Sirah Masa Permulaan Islam.....	38
C. Kajian Sirah di Kalangan Orientalis	54

1. Pengertian Orientalis dan Latar Belakang Kemunculan	54
2. Sejarah Kajian Sirah di Kalangan Orientalis	57
BAB III	64
A. Aliran Revisionis.....	69
B. Aliran Tradisionalis.....	80
BAB IV	85
A. Biografi dan Karya Gregor Schoeler.....	85
B. Pemikiran Gregor Schoeler tentang Otentisitas Sirah Abad 1 Hijriyah dalam Korpus Urwah B. al-Zubayr	87
C. Kritik Pemikiran Gregor Schoeler dan Metode yang Digunakan	110
BAB V	119
A. Kesimpulan	119
B. Saran.....	121
DAFTAR PUSTAKA	122
LAMPIRAN	127
CURRICULUM VITAE	138

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nabi Muhammad digolongkan sebagai sosok paripurna dalam deretan kenabian agama Islam. Berdakwah selama 23 tahun, Nabi Muhammad berhasil mengislamkan sekitar enam puluh ribu orang, tiga puluh ribu orang penduduk Madinah dan sisanya tersebar di berbagai tempat.¹ Selain itu Nabi Muhammad juga berhasil merekonstruksi tatanan sosial dalam sistem hukum Jahiliyah masyarakat Arab yang terakumulasi dalam tiga karakter utama yaitu karakter rasial, karakter feodal dan karakter patriarkhis dalam hukum yang revolusioner.² Berbagai perubahan yang berhasil diraih Nabi Muhammad menunjukkan bahwa aktualisasi dakwah Nabi Muhammad tentu saja tidak hanya berkisar dalam bidang ketauhidan namun juga mengakomodir bidang sosial, moral bahkan politik.

Meskipun fisik Nabi Muhammad sudah tidak lagi ada di tengah-tengah umatnya namun keteladanan dan perjuangannya masih dirasakan sampai detik ini. Nabi Muhammad di mata umat Islam dianggap sebagai sosok sumber inspirasi paradigmatik dan referensial dalam mendidik dan mengembangkan potensi esensi insani. Sebagai representasi manusia ideal Nabi Muhammad adalah sosok *uswah hasanah* karena kemampuannya membangun keserasian

¹ Ibnu Katsir, *Sirah Nabi Muhammad saw* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafii, 2013), 324.

² Edi Darmawijaya, "Stratifikasi Sosial, Sistem Kekerabatan Dan Relasi Gender Masyarakat Arab Pra Islam," *Takammul: Jurnal Studi Gender Dan Islam Serta Perlindungan Anak* 6, no. 2 (2017): 38.

diri dalam melangkitkan potensi horizontal dan membumikan potensi vertikal.³ Sejarah Islam telah menerangkan panjang lebar tentang perjuangan dan dakwah Nabi Muhammad semasa hidupnya. Dilandasi atas kebutuhan meneladani sosok mulia Nabi Muhammad semasa hidup inilah, tidak sedikit sarjana muslim yang menulis narasi tentang segala hal yang terkait dengan Nabi Muhammad. Mereka meneliti peristiwa-peristiwa yang terjadi selama periode Islam awal melalui pembacaan sumber-sumber sejarah Islam seperti hadis dan catatan riwayat perjalanan yang pernah dilakukan oleh Nabi Muhammad dan para sahabat.

Kehidupan Nabi Muhammad dan segala hal yang terkait dengan periode awal Islam terangkum dalam satu disiplin ilmu yang disebut dengan ilmu sirah sebagaimana definisi dari Muhammad al-Zuhaili bahwa ilmu sirah adalah ilmu yang digunakan untuk mempelajari segala hal yang terkait dengan kehidupan Nabi Muhammad seperti kepribadiannya, tingkah lakunya, sifat-sifatnya, metode yang digunakan dalam berdakwah, bertabligh dan membimbing umat. Pada mulanya sirah merupakan bagian yang tak terpisahkan dari hadis namun kemudian mulai memisahkan diri dari hadis. Meskipun begitu, sisa-sisa sirah masih tetap ada dalam koleksi hadis yang disebut dengan hadis sirah.⁴

Generasi awal yang terkenal sebagai pakar sirah bahkan disebut sebagai pelopor penulisan sirah Nabi Muhammad secara berurutan yaitu

³ Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Prophetic Intelligence: Kecerdasan Kenabian* (Yogyakarta: Al-Manar, 2013), 249.

⁴ Ahmad Musyafiq, "Rekonstruksi Pesan Profetik Berdasarkan Koleksi Hadis Dan Sirah Nabawiyah," *At-Taqaddum* 6, no. 2 (2016): 175.

‘Urwah B. al-Zubayr (w. 92 H), Abban ibn Utsman (w. 105 H), Wahb ibn Munabbih (w. 110 H), Syarhabil ibn Sa'd (w. 123 H) dan Muhammad ibn Syihab al-Zuhri (w. 124 H). Selain menjadi pakar sirah mereka juga sekaligus sebagai pakar hadis. Disamping itu ada Ibnu Jarir at-Thabari sebagai pakar sirah yang berlatar belakang tafsir. Karya sirah paling awal yang berhasil terkodifikasi adalah *al-Sīrah* karya Ibn Ishāq dan *Kitāb al-Maghāzī* karya Ma‘mar ibn Rāshid.

Selanjutnya penulisan dan kodifikasi sirah yang secara sempurna dan utuh sampai ke tangan pembaca sekarang ini yaitu karya Ibnu Hisyam (Abu Muhammad 'Abd al-Malik) yang berjudul *al-Sīrah al-Nabawiyyah*. Penambahan *al-Nabawiyyah* yang disematkan oleh Ibnu Hisyam dalam karyanya ini bertujuan untuk menunjukkan makna biografi Nabi Muhammad. Sejak saat itu, para *Muarrikh* menggunakan istilah yang sama untuk memperkenalkan karyanya sebagai sejarah Islam dengan titik sentralnya yaitu biografi Nabi Muhammad. Selama berabad-berabad, tidak pernah surut penulisan sirah Nabi yang dilakukan oleh para *Muarrikh*. Namun sayangnya narasi sirah yang dihasilkan mayoritas hanya memproduksi ulang atau sekadar mengkompilasi dari narasi-narasi yang sudah tersusun sebelumnya.

Kejumudan umat Islam dalam memandang kehidupan Nabi Muhammad sebagai satu kebenaran tanpa disertai kritik dan kenyataan stagnasi penulisan biografi Nabi Muhammad menjadi salah satu faktor ketertarikan orientalis pada kajian sirah yang terfokus pada pengujian otentisitas sejarah biografi Nabi Muhammad. Pada beberapa dekade terakhir,

John Wansbrough, Patricia Crone, Suliman Bashear, Michael Cook, Larry Conrad, Gerald Hawting dan yang lainnya membangun metodologi diatas pondasi yang dibangun Goldziher, Lammens dan Schacht. Secara mengejutkan mereka akhirnya mencapai satu kesimpulan bahwa tidak hanya sumber-sumber Islam paling awal tidak bisa diandalkan sebagai saksi Islam formatif namun kenyataannya permulaan Islam sangat berbeda dari bagaimana sumber-sumber yang belakangan ini mengingatnya.

Sumber-sumber narasi Islam awal yang disusun pada 150 sampai 200 tahun setelah meninggalnya Nabi Muhammad dianggap sangat bermasalah dikarenakan tidak pernah ada penelitian arkeologi yang dilakukan di Makkah dan Madinah dan juga tidak ada bukti eksternal yang dapat disajikan untuk mendukung materi yang disampaikan dalam sumber muslim. Mayoritas penelitian tentang kehidupan Nabi Muhammad yang disusun oleh sarjana Muslim bukan dari sumber independen namun hanya merupakan hasil interpretasi dari teks al-Qur'an. Sumber lainnya secara jelas hanya merefleksikan teologis, hukum atau perdebatan politik, sementara yang lain membentuk sejarah keselamatan. Bahkan seringkali beberapa narasi mengandung kontradiksi mengenai kronologi, orang yang terlibat atau jalannya peristiwa. Hal demikian ini di mata para orientalis mengindikasikan bahwa kronologi kehidupan Nabi Muhammad banyak mengandung elemen artifisial bahkan ada yang mengklaim bahwa Nabi Muhammad tidak termasuk

dalam sejarah dan semua hal yang terkait dengan cerita hidupnya hanyalah fiktif.⁵

Jarak yang begitu jauh antara sirah tersebut dinarasikan oleh Nabi dengan para peneliti sekarang menyebabkan munculnya keraguan tentang keotentikannya sehingga beberapa peneliti mencoba mencari metode untuk mengidentifikasi inti sejarah yang reliabel yang telah tertanam dalam Islam. Kenyataannya terdapat dua kelompok yang saling berseberangan dalam penelitian ini yaitu satu kelompok yang begitu agresif menganggap sirah hanya sebuah legenda sehingga harus ditolak dan kelompok yang menganggap bahwa transmisi Islam termasuk di dalamnya sirah telah mencapai inti asli sehingga dapat dianalisis menggunakan metode sumber-kritis.

Jalan buntu dalam menentukan keotentikan transmisi Islam disambut oleh Gregor Schoeler dengan melakukan kompilasi dan evaluasi korpus sirah yang dikaitkan dengan transmisi Islam ke sejarah paling awal sebagai kolektor sirah yaitu 'Urwah B. al-Zubayr (23 H/643 M-644 M – 93 H-94 H/711 M-713 M. Alasan yang begitu kuat mengapa 'Urwah B. al-Zubayr dipilih sebagai parameter keotentikan sirah adalah karena tradisi yang disampaikannya dianggap mengandung seluruh kerangka dasar kehidupan Nabi Muhammad. Meskipun sirah yang dinarasikan 'Urwah B. al-Zubayr tidak lagi sebagaimana bentuk aslinya namun dalam proses transmisi tersebar dalam koleksi hadis menjadi karya sejarah, hukum, eksegesis dan yang lainnya. Semuanya

⁵ Andreas Görke, Harald Motzki, and Gregor Schoeler, "First Century Sources for the Life of Muhammad? A Debate," n.d., 3.

dikumpulkan pada abad ketiga dan seterusnya dalam berbagai karya seperti Sirah Ibn Ishaq-Ibn Hisyam, Mushannaf 'Abd Rozzaq dan Ibnu Abi Syaibah, Shahih Bukhari dan Muslim dan lain-lain.⁶

Sebenarnya identifikasi keotentikan melalui jalur 'Urwah B. al-Zubayr bukan hanya dilakukan oleh Schoeler. Sebelumnya Rudi Paret⁷ telah mencoba mengidentifikasi sumber Islam awal biografi Nabi Muhammad melalui hubungan murid-guru dalam rantai sanad Ibn Ishaq ← al-Zuhri ← 'Urwah B. Al-Zubayr. 'Urwah B. al-Zubayr dianggap memiliki akses tidak langsung ke kehidupan dan zaman Nabi Muhammad sehingga pengujian keotentikan disandarkan padanya. Namun Paret gagal membuktikan mengapa keterikatan pada tradisi tertentu harus dianggap sebagai jaminan bahwa tradisi tersebut benar-benar berasal dari abad pertama Islam. Teori Paret ini kemudian dipraktekkan oleh Joachim von Stülpnagel⁸ dalam disertasinya dengan topik 'Urwah sebagai sumber tradisi Islam.⁹

Selang empat puluh tahun sejak hipotesis menjanjikan yang terbungkalai dan belum teruji dari Paret dan von Stülpnagel muncul, Gregor Schoeler hadir menghidupkan kembali pendekatan ini. Dalam monografinya, Schoeler mengidentifikasi kemungkinan metode untuk menvalidasi tradisi biografi awal kemudian mengaplikasikannya pada tradisi kehidupan Nabi

⁶ Herbert Berg, ed., *Method and Theory in the Study of Islamic Origins*, Islamic History and Civilization : Studies and Texts, v. 49 (Leiden ; Boston: Brill, 2003), 22.

⁷ Rudi Paret, *Mohammed Und Der Koran: Geschichte Und Verkündigung Des Arabischen Propheten*, vol. 32 (W. Kohlhammer Verlag, 2008).

⁸ Joachim von Stülpnagel, *'Urwa Ibn az-Zubair: Sein Leben und seine Bedeutung als Quelle frühislamischer Überlieferung* (Verlag nicht ermittelbar, 1957).

⁹ Stephen Shoemaker, "In Search of 'Urwa's Sira: Some Methodological Issues in the Quest for 'Authenticity' in the Life of Muhammad," *Islam - Zeitschrift Fur Geschichte Und Kultur Des Islamischen Orients* 85 (April 1, 2011): 262.

Muhammad di korpus ‘Urwah. dengan menawarkan metode yang cukup mapan dalam mengidentifikasi keotentikan tradisi dari ‘Urwah.

Schoeler dengan membawa semangat yang diusung oleh Harald Motzki, melakukan sebuah upaya rekonstruksi teks sirah awal menggunakan metode analisis *isnād-cum-matn* untuk membuktikan keotentikan tradisi sirah dalam biografi Nabi Muhammad. Schoeler sendiri terkenal sebagai murid Motzki dan memiliki pandangan yang sama dengan Motzki bahwa *Common Link* tidak harus selalu dipahami sebagai orang yang bertanggungjawab memalsukan hadis seperti tesis yang diajukan oleh Juynboll.¹⁰ Melalui metode ini diharapkan mampu mempersempit pandangan sebagian orientalis yang mengasumsikan bahwa tradisi sirah itu palsu atau penuh dengan elemen artifisial.

Schoeler tidak mengatakan secara serampangan untuk kemudian menyimpulkan secara terburu-buru mengenai keotentikan tradisi dari ‘Urwah. Dia seringkali menegaskan posisinya pada “*middle position*” yang berusaha dipertahankan dalam kaitannya tentang keotentikan tradisi Islam awal.¹¹ Instrument utama dalam penyelidikan Schoeler terdiri dari kompilasi kumpulan tradisi lengkap yang ditelusuri kembali ke ‘Urwah B. al-Zubayr melalui penelusuran sanad dan matan secara bersamaan. Berbagai instrumen penelitian yang terdiri dari korpus, kompilasi, pemeriksaan dan evaluasi

¹⁰ M. Rofiq Junaidi, “Otentisitas Hadis dalam Perspektif Harald otzki,” *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat* 12, no. 1 (2015): 62.

¹¹ Gregor Schoeler, “Character and Authenticity of the Muslim Tradition on the Life of Muḥammad,” *Arabica* 49, no. 3 (2002): 360.

menjadi elemen-elemen penting dalam menyusun sebuah konklusi keotentikan dan untuk menghindari penilaian sewenang-wenang terhadap tradisi individu.

Namun, analisis yang dilakukan oleh Schoeler ternyata tidak sepenuhnya diterima. Beberapa kaum skeptis menolak metode ini diantaranya yaitu Stephen J. Shoemaker yang menganggap bahwa Schoeler terlalu berambisius dalam merekonstruksi biografi Nabi Muhammad pada korpus 'Urwah di akhir abad pertama Hijriyah.¹² Kemudian Kamarudin Amin mengomentari bahwa karakteristik dari metode *isnād-cum-matn* ini mengenyampingkan komentar para ulama hadis atau kritikus hadis dengan menjadikannya hanya sebagai referensi sekunder setelah matan atau teks dari sirah tersebut. Tahap analisis seperti ini menyebabkan terjadinya reduksi nilai kerja intelektual dari para ulama hadis terdahulu. Hal ini sangat disayangkan karena secara kronologis sejarah, para ulama hadis lebih dekat dengan situasi kesejarahan dalam periwayatan hadis sehingga mereka lebih memahami kompleksitas periwayatan sebelum dikodifikasikan.¹³

Oleh karena itulah, permasalahan di atas membuat peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian terkait pemikiran Gregor Schoeler tentang otentisitas sirah abad 1 Hijriyah dalam korpus 'Urwah B. al-Zubayr serta melakukan kritik terhadap metode yang digunakan Schoeler dalam penelitiannya tersebut.

¹² Shoemaker, "In Search of 'Urwa's Sira," 264.

¹³ Ruhama Wazna, "Metode Kontemporer Menggali Otentisitas Hadis (Kajian Pemikiran Harald Motzki)," *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 17, no. 2 (1 Desember 2018): 123.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yaitu :

1. Bagaimana wacana sirah abad 1 Hijriyah di kalangan orientalis dan sarjana muslim?
2. Bagaimana pandangan orientalis tentang otentisitas sirah abad 1 Hijriyah?
3. Bagaimana kritik Gregor Schoeler tentang otentisitas sirah abad 1 Hijriyah khususnya dalam korpus 'Urwah B. al-Zubayr ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan kajian yang mendalam terkait wacana sirah abad 1 Hijriyah di kalangan orientalis dan sarjana muslim
- b. Untuk mengetahui pandangan orientalis tentang otentisitas sirah abad 1 Hijriyah
- c. Untuk mengetahui pemikiran Gregor Schoeler tentang otentisitas sirah abad 1 Hijriyah khususnya dalam korpus 'Urwah B. al-Zubayr

2. Kegunaan Penelitian

a. Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran dalam pengembangan keilmuan di bidang hadis terutama terkait otentisitas sirah abad 1 Hijriyah dalam korpus 'Urwah B. al-Zubayr

b. Praktis

- 1) Penelitian ini bermanfaat dalam peningkatan pemahaman dan wawasan para penuntut ilmu terkait otentisitas sirah abad 1 Hijriyah dalam korpus 'Urwah B. al-Zubayr
- 2) Dapat dijadikan pertimbangan bagi para *muhaddis* dalam melakukan penelitian terkait otentisitas sirah terutama sirah pada abad 1 Hijriyah dalam korpus 'Urwah B. al-Zubayr

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka bertujuan menghindari pengulangan penelitian terhadap objek penelitian yang sama. Dari sekian penelitian yang telah dilakukan, penulis belum menemukan penelitian yang secara khusus atau spesifik mengangkat tema yang sama yang membahas tentang otentisitas sirah abad 1 hijriyah dalam korpus 'Urwah B. al-Zubayr. Beberapa penelitian yang sudah dilakukan lebih banyak membahas tentang otentisitas hadis secara umum atau secara spesifik otentisitas hadis dalam perspektif tokoh tertentu. Berikut akan ditampilkan beberapa penelitian yang terkait:

Pertama, tulisan Akram Dhiya' Al-Umari (1992) dengan judul “*Al-Sīrah al-Nabawiyyah al-Ṣahīhah*”.¹⁴ Kitab ini dianggap sebagai karya sirah kontemporer karena penulisnya menggabungkan sumber klasik dan penelitian terbaru. Akram dalam menyusun kitab ini menawarkan sebuah pendekatan baru dalam meneliti perjalanan hidup dan dakwah Nabi Muhammad yaitu

¹⁴ Akram Dhiya' Al-Umari, *Al-Sīrah al-Nabawiyyah al-Ṣahīhah*, Cet I (Madinah Munawwarah: Maktabah al-Ma'arif wa al-Hukm, 1412 H/1992 M).

dengan menggunakan metodologi (kaidah) ahli hadis untuk menyeleksi sirah yang shahih dan tidak shahih. Akram berusaha menegaskan bahwa terdapat perbedaan antara standar metodologi ahli hadis dan sirah, dan juga menegaskan pentingnya kehadiran keduanya dalam penelitian ilmu sirah dan sejarah Islam.

Kedua, penelitian Taufiq (2018) yang meneliti tentang "Historiografi Sīrah Nabawiyah Masa Klasik (Abad 1-4 H/7-10 M)".¹⁵ Penelitian ini membahas tentang segala hal yang terkait Sirah Nabawiyah seperti perkembangan penggunaan istilah Sirah Nabawiyah, urgensinya, sejarah kodifikasi dan klasifikasi Sirah Nabawiyah. Namun, dalam penelitian ini penulis hanya membatasi sirah masa klasik saja yaitu masa permulaan Islam sampai pada masa *tābi'u at-tābi'īn*. Hasil dari penelitian ini yaitu berdasarkan klasifikasi sejarah, penyusunan Sirah Nabawiyah dibagi dalam tiga fase penyusunan yaitu fase klasik, fase pertengahan dan fase modern. Fase klasik merupakan hasil sublimasi *al-magāzi* dan *as-siyār*, dua tema pokok dalam historiografi Islam awal.

Ketiga, tulisan Said Ramadhan al-Buthi (2010) yang berjudul "*Fiqh as-Sīrah an-Nabawiyah ma'a Mūjaz li Tārīkh al-Khilāfah ar-Rāsyidah*". Al-Buthi menyusun kitab ini agak sedikit berbeda dengan karya-karya sirah yang lain karena al-Buthi berusaha menggabungkan antara hadis nabawi dan sirah nabawiyah. Hal ini dilakukan karena al-Buthi berpandangan bahwa pembacaan dan pemahaman sirah nabawiyah tidak sekadar untuk mengungkap peristiwa-

¹⁵ Taufiq, "Historiografi Sīrah Nabawiyah Masa Klasik (Abad 1-4 H/7-10 M)" (Skripsi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2018).

peristiwa dalam sejarah yang berisi kisah dan permasalahan di seputar Nabi Muhammad, akan tetapi lebih dari itu yaitu adalah agar setiap muslim dapat memahami secara sempurna dan paripurna hakikat dari agama Islam yang tercermin dalam kehidupan Nabi Muhammad untuk kemudian dipahami sebagai prinsip, kaidah dan hukum. Melalui kitab ini, pembaca dapat mengetahui peristiwa yang dialami Nabi Muhammad semasa hidupnya sekaligus mampu mengkontekstualisasikan untuk kemudian dijadikan *qudwah* (teladan) dalam kehidupan.¹⁶

Keempat, penelitian Ruhama Wazna (2018) yang meneliti tentang "Metode Kontemporer Menggali Otentisitas Hadis (Kajian Pemikiran Harald Motzki)".¹⁷ Penelitian ini dilakukan berdasarkan problem akademik bahwa studi hadis yang dilakukan oleh orientalis dilandasi oleh berbagai macam motif dan didorong oleh kepentingan sejarah. Aliran tradisional seperti Ignaz Goldziher, Josept Schacht dan Juynboll, berdasarkan hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa hadis-hadis yang berada di tangan umat Islam saat ini telah banyak dipalsukan sehingga diragukan otentisitasnya. Berbeda dengan aliran tradisional, aliran revisionis hadir untuk membuktikan tentang keotentikan hadis salah satunya yaitu Harald Motzki.

Penelitian diatas dilakukan untuk menggambarkan sebuah metode yang dilakukan oleh Harald Motzki dalam mengeksplorasi keaslian hadis. Penelitian ini termasuk penelitian pustaka kualitatif dengan pendekatan normatif-teologis.

¹⁶ Said Ramadhan al-Buthi, *Fiqh Al-Sīrah al-Nabawiyah Ma'a Mūjaz Li Tārīkh al-Khilāfah al-Rāsyidah* (Damaskus: Dār al-Salām, 2010).

¹⁷ Wazna, "Metode Kontemporer Menggali Otentisitas Hadis (Kajian Pemikiran Harald Motzki)."

Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah Motzki telah berhasil dalam membuktikan keotentikan hadis Nabi sejak abad pertama Hijriyah dengan menggunakan teori *dating* dan *isnād-cum-matn*. Objek penelitian adalah Kitab “Musannaf 'Abd al-Razzaq” dengan jumlah keseluruhan hadis 21.033 yang kemudian diambil sampel sebesar 21 % atau 3.810 hadis. Dari penelitian ini Motzki telah berhasil menyanggah teori skeptisisme yang dilakukan oleh para pendahulunya.

Kelima, penelitian Abdul Hakim Wahid (2017) yang meneliti tentang “Autentisitas Hadis Nabi, Studi Riwayat Nāfi' Mawlā Ibn Umar dalam Kitab al-Ṣaḥīḥayn”¹⁸. Penelitian ini dilakukan berdasarkan problem akademik bahwa hadis-hadis yang termuat di Kitab al-Ṣaḥīḥayn dianggap tidak otentik berasal dari Nabi setelah diteliti menggunakan metode kritik Sarjana Barat. GHA Juynboll dengan teori Common Link yang digunakan untuk menentukan kapan dan dimana suatu hadis secara luas mulai beredar telah menemukan satu kesimpulan bahwa seorang perawi di kelompok *Aṣah al-Asānid* sesuai dengan pendapat Bukhari bernama Nāfi' Mawlā Ibn Umar telah meriwayatkan ribuan hadis yang tidak dapat dipertanggungjawabkan sebagai hadis yang otentik. Oleh karenanya, penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan otentisitas hadis dari riwayat Nāfi' Mawlā Ibn Umar yang termuat dalam Kitab *al-Ṣaḥīḥayn*.

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka yang bersifat kualitatif. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan filologis dan historis dengan

¹⁸ Abdul Hakim Wahid, “Autentitas Hadis Nabi: Studi Riwayat Nafi Mawla Ibn Umar Dalam Kitab al-Sahihayn,” 2017.

model analisis induktif. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini yaitu bahwa Nāfi' Mawlā Ibn Umar merupakan orang yang kredibel dalam transmisi hadis. Berbeda dari kesimpulan yang diperoleh oleh Joseph Schacht dan Juynboll yang menyatakan bahwa Nāfi' Mawlā Ibn Umar hanyalah seorang yang fiktif dan hadis yang diriwayatkan tidak memiliki nilai historis sama sekali. Penelitian ini juga membuktikan bahwa status Common Link atau *madar* dari seorang perawi seperti Nāfi' Mawlā Ibn Umar bukanlah pembuat hadis palsu karena di dalam beberapa bundel sanad ditemukan bahwa dalam sebuah hadis, seorang sahabat atau bahkan Nabi sendiri pun bisa menjadi Common Link.

Keenam, penelitian Khairul Amal (2020) yang meneliti tentang "Hadīth dan Sejarah: Pencarian terhadap Sejarah Islam yang Otentik".¹⁹ Penelitian ini membahas tentang ilmu hadis dan ilmu sejarah, persamaan keduanya dan permasalahan yang dihadapi para sejarawan Islam awal dalam melakukan studi tentang keduanya. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskusikan metodologi yang paling tepat yang digunakan untuk mencari sejarah Islam yang otentik. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa metode *isnād-cum-matn* yang dikembangkan oleh Harald Motzki dan Gregor Schoeler merupakan sebuah metode yang cukup menjanjikan untuk dapat menganalisis otentisitas sejarah Islam awal, meskipun tidak luput dari kritik dari kaum revisionis. Dari beberapa penelitian yang telah disebutkan di atas, peneliti belum menemukan penelitian dengan tema yang sama seperti yang akan dilakukan oleh peneliti.

¹⁹ Khairul Amal, "Hadith Dan Sejarah: Pencarian Terhadap Sejarah Islam Yang Otentik," *Khazanah* 10, no. 2 (30 Desember 2020): 207–214.

E. Kerangka Teori

Terdapat beberapa pengklasifikasian kajian hadis oleh orientalis diantaranya yang dilakukan oleh Herbert Berg dalam bukunya “The Development of Exegesis In Early Islam”. Berg mengklasifikasikan pengkaji hadis baik dari kalangan orientalis maupun sarjana muslim berdasarkan tingkat skeptis mereka terhadap otentisitas hadis. Berg membagi mereka menjadi empat kelompok yaitu *pertama*, kelompok *Early Western Scepticism* yaitu kelompok yang merintis sikap skeptis terhadap hadis dengan meragukan keotentikannya. Dipelopori oleh Ignaz Goldziher, Joseph Schacht, dan Eckart Stetter. *Kedua*, kelompok *Reaction Against Scepticism* yaitu kelompok yang hadir untuk menanggapi pemikiran skeptis kelompok pertama. Menurut mereka otentisitas hadis tidak perlu diragukan. Dipelopori oleh Nabia Abbott, Fuat Sezgin, dan Musthafa Azami.

Ketiga, kelompok *Middle Ground* yaitu kelompok yang mencoba memposisikan diri di tengah antara kelompok pertama dan kedua. Mereka antara percaya dan tidak percaya akan historisitas dan otentisitas literatur hadis. Dipelopori oleh G.H.A Juynboll, Fazlur Rahman, Gregor Schoeler, Harald Motzki dan yang lainnya. *Keempat*, kelompok *Renewed Scepticism* yaitu kelompok yang mengikuti pemikiran dari kelompok pertama bahkan lebih radikal lagi sehingga mereka disebut Neo-Skeptisisme. Dipelopori oleh Michael Cook dan Norman Calder.²⁰

²⁰ Ahmad Ramzy Amiruddin and Muhammad Alfatih Suryadilaga, “Kritik Harald Motzki terhadap Klasifikasi Model Pemikiran Hadis Herbert Berg,” *Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 7, no. 1 (July 10, 2021): 22.

Selain itu, Wael B. Hallaq juga mencoba mengklasifikasikan para sarjana pengkaji hadis menjadi tiga kelompok. *Pertama*, kelompok yang mendukung dan menegaskan kembali pemikiran Joseph Schacht seperti John Wansbrough dan Michael Cook. *Kedua*, kelompok yang mencari metode baru untuk menolak pemikiran Joseph Schacht seperti Nabia Abbott, Fuat Sezgin, Gregor Schoeler dan Musthafa Azami. *Ketiga*, kelompok tengah yang berupaya untuk menyatukan pemikiran kelompok pertama dan kedua menjadi sebuah metodologi baru seperti James Robson.²¹

Reinhart dalam artikelnya memaparkan dengan cukup komprehensif tentang peta pemikiran orientalis terhadap kajian hadis. Dilihat dari objek kajian, metode analisis orientalis digolongkan menjadi empat bentuk yaitu penanggalan dengan analisis matan yang dilakukan oleh Goldziher dan Marston Speight, penanggalan dengan analisis sanad (*Isnad analitical study*) yang dilakukan oleh Schacht dan Juynboll, penanggalan dengan analisis kitab-kitab koleksi hadis yang dilakukan oleh Schacht dan Juynboll juga dan terakhir penanggalan dengan analisis sanad dan matan yang dilakukan oleh Harald Motzki dan Gregor Schoeler. Selain itu ada juga penanggalan dengan analisis manuskrip hadis seperti yang dilakukan oleh Nabia Abbot.²²

Diantara sekian macam pengklasifikasian kajian orientalis terhadap hadis, termasuk di dalamnya sirah, klasifikasi yang digunakan disini adalah klasifikasi secara umum berdasarkan penerimaan dan kepercayaan mereka

²¹ Wael B. Hallaq, "The Authenticity of Prophetic Ḥadīth: A Pseudo-Problem," *Studia Islamica*, 1999, 75–90.

²² A. Reinhart, "Juynbolliana, Gradualism, the Big Bang, and Ḥadīth Study in the Twenty-First Century," *Journal of the American Oriental Society* 130 (1 Juli 2010): 415.

terhadap sumber Islam awal yaitu kelompok revisionis dan kelompok tradisional. Kelompok revisionis atau skeptis cenderung agresif dimana mereka berpendapat bahwa semua transmisi dalam hadis harus ditolak karena mengandung kontradiksi dan mengandung cerita fiktif yang tidak dapat dipertanggungjawabkan keotentikannya. Sedangkan kelompok tradisional atau non skeptis berpendapat bahwa meskipun transmisi dalam hadis terdapat cacat di dalamnya namun setidaknya masih memiliki inti asli yang dapat membuktikan keotentikannya.²³ Kelompok pertama diisi oleh Ignaz Goldziher, Joseph Schacht, Wansbrough, Patricia Crone, Michael Cook dan Norman Calder sedangkan kelompok kedua diisi oleh Joseph Van Ess, Harald Motzki, Miklos Muranyi, M.J. Kister, Fueck, dan Gregor Schoeler.²⁴

Berdasarkan klasifikasi di atas maka Gregor Schoeler termasuk kelompok tradisional yang tidak menolak secara radikal sumber Islam awal dengan melakukan kajian sirah dalam korpus 'Urwah b. al-Zubayr untuk membuktikan keotentikan sirah Nabi Muhammad.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian dengan menggunakan buku-buku sebagai sumber data

²³ Gregor Schoeler, *Foundations for A New Biography of Muhammad: The Production and Evaluation of the Corpus of Traditions from 'Urwah B. al-Zubayr*, vol. 49 (Leiden, Boston: Brill, 2003), 21.

²⁴ Ahmad Isnaeni, "Pergumulan Pemikiran Hadis di Barat," *Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Intan Lampung*, 2013, 49.

melalui proses pencarian dan telaah data-data dan literatur primer maupun sekunder yang relevan dengan penelitian ini.²⁵

Terdapat dua jenis sumber data yang akan digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer terdiri dari karya tulis karangan tokoh yang berkaitan dengan obyek penelitian ini yaitu Gregor Schoeler. Tulisan Schoeler yang akan dijadikan data primer berjudul "*Foundations for A New Biography of Muhammad: The Production and Evaluation of The Corpus of Traditions from 'Urwah B. Al-Zubayr*" dan karya-karya Schoeler yang lain seperti "*Character and Authenticity of the Muslim Tradition on the Life of Muhammad*", "*The Oral and The Written in Early Islam*", "*Reconstructing the Earliest Sīra Texts*" dan "*First Century Sources for the Life of Muhammad? A Debate*".

Adapun sumber data sekundernya berasal dari karya-karya tentang otentisitas sirah ataupun hadis secara umum seperti karya Kamaruddin Amin dengan judul "*Menguji Kembali Keakuratan Metode Kritik Hadis*", karya Harald Motzki yang berjudul "*The Biography of Muhammad: The Issue of the Sources*", "*The Muṣannaḥ of 'Abd al-Razzāq al-San'ānī as a Source of Authentic Aḥādīth of the First Century A. H.*" serta karya-karya lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dipilih dalam pengumpulan data disini yaitu teknik dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk mencari data dari benda mati

²⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), 9.

seperti transkrip, catatan, surat kabar, buku, dan lain sebagainya. Teknik dokumentasi yang digunakan disini yaitu dokumentasi resmi berupa dokumen internal maupun eksternal.²⁶

3. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan *library research* yang bersifat kualitatif yang nantinya akan digunakan sebagai eskplorasi terhadap semua data.²⁷

Pendekatan yang digunakan disini yaitu pendekatan deskriptif, analisis dengan menggunakan model analisis induktif.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang wacana sirah abad 1 Hijriyah. Di dalamnya akan dibahas mengenai kajian atau studi sirah di kalangan orientalis dan sarjana muslim.

BAB III, berisi tentang pandangan orientalis tentang otentisitas sirah abad 1 Hijriyah. Pada bab ini akan dibahas bagaimana para tokoh orientalis dalam menanggapi dan mendudukan sirah dengan segala problematikanya.

BAB IV, berisi tentang pemikiran Gregor Schoeler terkait otentisitas sirah abad 1 Hijriyah dalam korpus 'Urwah B. al-Zubayr. Pada bab ini akan dibahas mengenai biografi Schoeler dan juga bagaimana Schoeler melakukan

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 274.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010).

penelitian pada sejumlah sirah yang bermuara pada 'Urwah B. al-Zubayr untuk membuktikan keotentikannya. Selain itu, kredibilitas 'Urwah juga akan dibahas di bab ini.

BAB V, berisi penutup. Di dalamnya akan disusun kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah dan juga saran-saran yang bersifat konstruktif bagi penelitian ini dan penelitian selanjutnya terkait tema yang sama.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai kritik Gregor Schoeler tentang otentisitas sirah abad 1 Hijriyah dalam korpus 'Urwah b. al-Zubayr, maka menghasilkan beberapa kesimpulan:

1. Sirah adalah perjalanan hidup atau biografi seputar Nabi Muhammad. Sebagai sebuah tradisi, sirah sebenarnya telah ada di kalangan masyarakat Arab pra-Islam. Perhatian terhadap sirah Nabi Muhammad telah ada sejak masa sahabat yang kemudian diteruskan oleh generasi tabi'in seperti 'Urwah B. al-Zubayr dan banyak orang dari generasi yang datang setelahnya. Karena kontak budaya dengan negara-negara lain, sirah di kalangan muslim terbagi menjadi 3 aliran besar yaitu aliran Yaman, Madinah dan Irak. Kajian sirah di kalangan orientalis dilatarbelakangi oleh berbagai faktor bukan sekadar kegelisahan akademik semata. Sejak abad Pertengahan sampai sekarang, orientalisme terbagi menjadi tiga periode yang kemudian berdampak pada perkembangan kajian Islam di kalangan mereka termasuk sirah di dalamnya. Kajian orientalis terhadap sirah Nabi diantaranya seputar kepribadian Nabi, permasalahan tentang diri Nabi, dan kajian umum.
2. Di kalangan muslim, sirah dengan metode *riwāyah* adalah satu upaya penggalian sejarah Nabi dengan memastikan keotentikan riwayat yang disampaikan. Sedangkan di kalangan orientalis metode yang digunakan

ada empat yaitu penanggalan menurut analisis matan, penanggalan menurut analisis sanad, penanggalan menurut analisis kitab-kitab koleksi hadis dan penanggalan menurut analisis sanad dan matan. Diskursus masa awal Islam di kalangan orientalis melahirkan dua aliran yaitu aliran revisionis yang terdiri dari Ignaz Goldziher, Joseph Schacht, John Wansbrough, dan yang lainnya. Satu lagi yaitu aliran tradisional yang terdiri dari Harald Motzki, Gregor Schoeler, Andreas Görken dan yang lainnya.

3. Gregor Schoeler termasuk kelompok tradisional sehingga dia mencoba membuktikan keotentikan sirah Nabi dengan mengembangkan metode analisis *isnād-cum-matn* pada tradisi-tradisi yang kembali ke ‘Urwah B. al-Zubayr. Ada delapan tradisi yaitu wahyu pertama, peristiwa hijrah, peperangan (Badar, Uhud, Khandaq), perjanjian Hudaibiyah, skandal Aisyah dan Fathu Makkah. Schoeler berkolaborasi dengan Görke dalam mengaplikasikan metode ini dan keduanya berhasil merekonstruksi tradisi-tradisi yang kembali ke ‘Urwah untuk ditemukan inti aslinya. Dari penelusuran, variasi sanad dan matan dalam tradisi mengikuti struktur dasar yang sama. Ini bermakna mereka menceritakan peristiwa yang sama sehingga dapat disimpulkan bahwa tradisi tersebut memang berjalan kembali ke sumber yang sama yaitu ‘Urwah B. al-Zubayr atau dapat dikatakan otentik. Hasil penelitian Schoeler cukup dapat diandalkan sebagai pelengkap metode keotentikan sirah meskipun terdapat beberapa kekurangan di dalamnya.

B. Saran

1. Penelitian ini merupakan langkah awal dalam membuktikan keotentikan tradisi sirah dalam korpus ‘Urwah. Delapan tradisi yang diajukan Gregor Schoeler dan Andreas Görke belum dibahas seluruhnya dalam penelitian ini sehingga diperlukan penelitian lanjutan yang lebih komprehensif.
2. Penelitian tentang tradisi sirah di kalangan orientalis, khususnya dari aliran tradisionalis belum banyak dilakukan. Banyak ruang kosong terkait penelitian dengan tema ini sehingga diharapkan para peneliti selanjutnya tertarik untuk menggali lebih jauh pandangan para aliran tradisionalis dalam tradisi sirah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghani, 'Adil Abdul Ghofur. *Marwiyyātu 'Urwah Ibn al-Zubayr Fi al-Siyar Wa al-Magazi*. Madinah: Al-Jami'ah al-Islamiyah, 1413.
- Adlabi, Salahudin ibn Ahmad al-. *Metodologi Kritik Matan Hadis*. Translated by H.M. Qodirun Nur and Ahmad Musyafiq. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2004.
- Adz-Dzakiey, Hamdani Bakran. *Prophetic Intelligence: Kecerdasan Kenabian*. Yogyakarta: Al-Manar, 2013.
- Amal, Khairul. "Hadith dan Sejarah: Pencarian terhadap Sejarah Islam yang Otentik." *Khazanah* 10, no. 2 (2020): 207–14.
- Amin, Kamaruddin. *Menguji Kembali Keakuratan Metode Kritik Hadis*. Jakarta: Penerbit Hikmah, 2009.
- Amiruddin, Ahmad Ramzy, and Muhammad Alfatih Suryadilaga. "Kritik Harald Motzki terhadap Klasifikasi Model Pemikiran Hadis Herbert Berg." *Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 7, no. 1 (July 10, 2021): 17–32.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Azami, Muhammad Mustafa. *On Schacht's Origins of Muhammadan Jurisprudence*. Oxford: The Oxford Centre for Islamic Studies and Islamic Text Society, 1996.
- Berg, Herbert, ed. *Method and Theory in the Study of Islamic Origins*. Islamic History and Civilization : Studies and Texts, v. 49. Leiden ; Boston: Brill, 2003.
- Bukhari, al-Imam al-. *Ṣaḥīḥ Al-Bukhāri*. Jilid 1. Kairo: Dār al-Hadīs, 2004.
- Crone, Patricia. *Islam, the Ancient Near East and Varieties of Godlessness: Collected Studies in Three Volumes, Volume 3*. BRILL, 2016.

- Darmawijaya, Edi. "Stratifikasi Sosial, Sistem Kekerabatan Dan Relasi Gender Masyarakat Arab Pra Islam." *Takammul: Jurnal Studi Gender Dan Islam Serta Perlindungan Anak* 6, no. 2 (2017): 132–51.
- Dhahir Al-Ma'luf, Louwis Bin Naqula. "Al-Munjid Fi al-Lugati Wa al-A'lāmi." Cetakan Ke 38. Beirut, Lebanon: Daar al-Masyriq, 1986.
- Dhiya' Al-Umari, Akram. *Al-Sīrah al-Nabawiyyah al-Ṣahīhah*. Cet I. Madinah Munawwarah: Maktabah al-Ma'arif wa al-Hukm, 1412.
- Dhiya' Al-Umuri, Akram. *Shahih Shirah Nabawiyah*. Jakarta Timur: Pustaka as-Sunnah, 2018.
- Fajriudin. *Historiografi Islam: Konsepsi Dan Asas Epistemologi Ilmu Sejarah Dalam Islam*. 1st ed. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Ghani Abdullah, Yusri Abdul. *Historiografi Islam : Dari Klasik Hingga Modern*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Goldziher, Ignaz. *Muslim Studies*. Vol. 2. Chicago: State University of New York Press, 1971.
- Görke, Andreas, Harald Motzki, and Gregor Schoeler. "First Century Sources for the Life of Muḥammad? A Debate," n.d., 58.
- Görke, Andreas, and Gregor Schoeler. "Reconstructing the Earliest Sīra Texts: The Hiğra in the Corpus of 'Urwa b. al-Zubayr." *Islam-Zeitschrift Fur Geschichte Und Kultur Des Islamischen Orients* 82 (January 12, 2005): 209–20.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 1990.
- Hakim, Lukman, and dkk. *Nabi Muhammad Di Kalangan Orientalis: Antara Kajian Polemik, Simpatik Dan Akademik*. I. Yogyakarta: Q-Media, 2021.
- Hallaq, Wael B. "The Authenticity of Prophetic Ḥadīth: A Pseudo-Problem." *Studia Islamica*, 1999, 75–90.
- Ibn Katsir, al-Hafidz Abul Fida'. *Al-Bidāyah Wa al-Nihāyah*. Jilid 4. Kairo: Dar Abi Hayyan, 1996.

- Idri, Idri. *Hadis Dan Orientalis: Perspektif Ulama Hadis Dan Para Orientalis Tentang Hadis Nabi*. Depok: Kencana, 2017.
- Isnaeni, Ahmad. “Pergumulan Pemikiran Hadis di Barat.” *Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Intan Lampung*, 2013.
- Junaidi, M. Rofiq. “Otentisitas Hadis dalam Perspektif Harald Motzki.” *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat* 12, no. 1 (2015): 59–76.
- Katsir, al-Hafizh Ibnu. *Sirah Nabi Muhammad Saw*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafii, 2013.
- Kurdi, Kurdi. “Pandangan Orientalis Terhadap Al-Qur’an (‘Teori Pengaruh’ Al-Qur’an Theodor Nöldeke).” *Religia: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 14, no. 2 (2011): 189–205.
- Manzūr, Ibn. “Lisān Al-’Arab.” Vol. 4. Beirut: Dār Ṣadir, n.d.
- Maryam, Jamilah. *Islam dan Orientalisme*. Jakarta: Rajawali Press, 1994.
- Mursifi, Saad al-. *Al-Jamiu al-Shahih Li al-Sirah al-Nabawiyah*. Kuwait: Maktabah al-Manar, 1994.
- Musyafiq, Ahmad. “Rekonstruksi Pesan Profetik Berdasarkan Koleksi Hadis Dan Sirah Nabawiyah.” *At-Taqaddum* 6, no. 2 (2016): 165–86.
- Al-Nawawi. *Al-Targīb al-Nawawi ‘an Uṣūl al-Ḥadīs*. Kairo: Abd al-Rahman Muhammad, t.t.
- Niam, M. Khusnun. “Interaksi Sarjana Muslim dan Sarjana Barat dalam Diskursus Hadis.” *Matan: Journal of Islam and Muslim Society* 2, no. 2 (July 22, 2020): 113–22.
- Paret, Rudi. *Mohammed Und Der Koran: Geschichte Und Verkündigung Des Arabischen Propheten*. Vol. 32. W. Kohlhammer Verlag, 2008.

- Ramadhan al-Buthi, Muhammad Sa'id. *Sirah Nabawiyah: Analisis Ilmiah Manhajiah Sejarah Pergerakan Islam Di Masa Rasulullah Saw.* Jakarta: Robbani Press, 1999.
- Ramadhan al-Buthi, Said. *Fiqh Al-Sīrah al-Nabawiyah Ma'a Mūjaz Li Tārīkh al-Khilāfah al-Rāsyidah.* Damaskus: Dār al-Salām, 2010.
- Reinhart, A. "Juynbolliana, Gradualism, the Big Bang, and Ḥadīth Study in the Twenty-First Century." *Journal of the American Oriental Society* 130 (July 1, 2010): 413–44.
- Said, Edward W. *Orientalisme.* Bandung: Penerbit Pustaka, 1985.
- Schacht, Joseph. *The Origins of Muhammadan Jurisprudence.* Oxford: Clarendon Press, 1950.
- Schoeler, Gregor. "Character and Authenticity of the Muslim Tradition on the Life of Muḥammad." *Arabica* 49, no. 3 (2002): 360–66.
- . *Foundations for A New Biography of Muhammad: The Production and Evaluation of the Corpus of Traditions from 'Urwah B. al-Zubayr.* Vol. 49. Leiden, Boston: Brill, 2003.
- Ash-Shabuni, Muhammad Ali. *Studi Ilmu Al-Qur'an.* Bandung: CV Pustaka Setia, 1999.
- Shoemaker, Stephen. "In Search of 'Urwa's Sira: Some Methodological Issues in the Quest for 'Authenticity' in the Life of Muhammad." *Islam - Zeitschrift Fur Geschichte Und Kultur Des Islamischen Orients* 85 (April 1, 2011): 257–344.
- Sirry, Mun'im. *Kontroversi Islam Awal: Antara Mazhab Tradisionalis Dan Revisionis.* Bandung: Mizan, 2015.
- Stülpnagel, Joachim von. *'Urwa Ibn az-Zubair: Sein Leben und seine Bedeutung als Quelle frühislamischer Überlieferung.* Verlag nicht ermittelbar, 1957.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.* Bandung: Alfabeta, 2010.

- Sumbulah, Umi. "Kajian Kritis Ilmu Hadis." UIN-Maliki Press, 2010.
- Suryadilaga, M. Alfatih. *Ulumul Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2010.
- Ṭaḥān, Mahmud al-. *Taysīr Muṣṭalah Al-Hadīs*. Kuwait: Haramain, 1985.
- Taufiq. "Historiografi Sīrah Nabawiyah Masa Klasik (Abad 1-4 H/7-10 M)." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Thohir, Ajid. *Sirah Nabawiyah*. Bandung: Marja, 2014.
- Wahid, Abdul Hakim. "Autentitas Hadis Nabi: Studi Riwayat Nafi Mawla Ibn Umar Dalam Kitab al-Sahihayn," 2017.
- . "Peta Perdebatan Akademik dalam Kajian Hadis." *Refleksi* 18, no. 1 (September 24, 2019): 117–38.
- Warson Munawwir, Ahmad. "Kamus Arab-Indonesia." Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Wazna, Ruhama. "Metode Kontemporer Menggali Otentisitas Hadis (Kajian Pemikiran Harald Motzki)." *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 17, no. 2 (December 1, 2018): 112–25.
- Yatim, Badri. *Historiografi Islam*. 1st ed. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.